

Penyuluhan Kanker Serviks, Pemeriksaan Pap smear, dan Elektrokardiografi di Kabupaten Bandung

Ris Kristiana*, Teja Koswara, Endah Hamidah Abas, Yuke Ireka, Oki Meilani Dewi, Putri Shakila, Aisya Putri, Putri Reski Widjayanti

Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

*Penulis korespondensi: kristiana1980@gmail.com

Dikirim : 13 Desember 2025

Direvisi : 8 April 2026

Diterima : 9 April 2026

Abstrak: Di Indonesia, kasus kejadian dan kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara. Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari tridarma perguruan tinggi khususnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Unjani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran setiap individu akan pentingnya kesehatan terutama sebagai pencegahan terhadap gangguan kesehatan. Program pemeriksaan Pap smear dan penyuluhan tentang kanker serviks ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran setiap individu akan pentingnya kesehatan terutama sebagai pencegahan terhadap gangguan kesehatan yang mungkin terjadi. Program penyuluhan dan pemeriksaan Pap smear dilaksanakan di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, pada tanggal 17 September 2025 dengan melibatkan dosen, laboran, dan mahasiswa FK Unjani. Kegiatan penyuluhan kanker serviks dan pemeriksaan Pap smear serta EKG berhasil terlaksana. Hasil pemeriksaan Pap smear sebagian besar normal (67%), dengan sebagian kecil mengalami infeksi serviks, atrofi, atau kelainan epitel yang memerlukan evaluasi lanjutan. Dari 45 peserta pemeriksaan EKG, 11 orang menunjukkan kelainan dan telah dirujuk ke dokter spesialis jantung. Kegiatan ini efektif dalam mendeteksi kondisi kesehatan penting dan mendorong tindak lanjut medis pada peserta.

Kata Kunci: EKG, Pap smear, pengabdian masyarakat

Abstract: In Indonesia, cervical cancer ranks second in both incidence and mortality after breast cancer, highlighting the importance of regular Pap smear screening. This activity represents part of the Tridharma of higher education, particularly community service conducted by the Faculty of Medicine, Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), aimed at improving public knowledge and awareness of the importance of health, especially in disease prevention. The program, consisting of cervical cancer education and Pap smear screening, was designed to enhance individual awareness and promote preventive health behavior. It was implemented in Pacet Subdistrict, Bandung Regency, on September 17, 2025, involving lecturers, laboratory staff, and medical students. The activities, including counseling, Pap smear examinations, and electrocardiography (ECG), were successfully conducted. Pap smear results showed that 67% of participants had normal findings, while a small proportion presented with cervical infections, atrophy, or epithelial abnormalities requiring further evaluation. Among 45 participants who underwent ECG examination, 11 exhibited abnormalities and were referred to cardiology specialists. Overall, this program proved effective in early detection of significant health conditions and in encouraging appropriate medical follow-up among participants.

Keywords: *community engagement, ECG, Pap smear*

1. Pendahuluan

Kanker serviks adalah neoplasma ganas primer yang berada di daerah serviks uteri (WHO, 2025; Sung *et al.*, 2021). Kanker serviks tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Umumnya, kanker serviks tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Gejala baru muncul saat kanker sudah mulai menyebar. Dalam banyak kasus, kanker serviks terkait dengan infeksi menular seksual. Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat memengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat. Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kusakabe *et al.*, 2023; Wang *et al.*, 2018; Faridi *et al.*, 2011). Proses dimulai dengan lesi prakanker dan setelah bertahun-tahun baru menjadi invasif (Septikasari, 2025).

Adapun faktor risiko kanker serviks umumnya terkait dengan aktivitas seksual. Faktor risiko terutama adalah hubungan seksual dini, multipel mitra seksual, sosial ekonomi rendah, merokok, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit ditularkan secara seksual, dan gangguan imunitas (Crum *et al.*, 2019).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling banyak terjadi pada perempuan di negara berkembang dan memiliki beban penyakit yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju, serta secara global menempati peringkat keempat sebagai kanker terbanyak pada perempuan (WHO, 2025). Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7% (Mahrus, 2023; Kemenkes, 2016). Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Rahmi & El Sinta, 2020).

Perkembangan kanker invasif berawal dari terjadinya lesi neoplastik pada lapisan epitel serviks, dimulai dari neoplasia intraepitel serviks (NIS) 1, NIS 2, NIS 3 atau karsinoma in situ (KIS). Selanjutnya setelah menembus membran basalis akan berkembang menjadi karsinoma mikro invasif dan invasif (Pasket *et al.*, 2004). Pemeriksaan sitologi Pap smear digunakan sebagai skrining, sedangkan pemeriksaan histopatologik sebagai konfirmasi diagnostik. Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Dengan menjalani Pap smear atau Pap *test* secara rutin, kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat

terdeteksi secara dini. Dokter juga dapat memperkirakan apakah ada risiko terjadinya kanker melalui hasil pemeriksaan Pap smear.

Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat.

Selain kejadian kanker serviks yang masih tinggi di Indonesia, penyakit stroke merupakan penyakit yang menyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia. Salah satu faktor risiko dari stroke adalah hipertensi dan penyakit jantung (penyakit kardiovaskular). Tingginya prevalensi penyakit kardiovaskular di Indonesia disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, pola makan yang tidak seimbang, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, dan kurangnya aktivitas fisik (Handayani, 2025). Oleh karena itu, selain upaya penyuluhan dan pemeriksaan Pap smear perlu dilakukan pula deteksi dini penyakit kardiovaskular terutama pada orang-orang yang berisiko sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit-penyakit yang berkaitan dengan organ serviks wanita dan jantung.

2. Metode

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan melibatkan pemangku kebijakan di Fakultas Kedokteran Unjani, seperti para Dekan di Lingkungan Unjani beserta jajarannya. Masalah prioritas yang akan ditangani dalam program ini disusun bersama antara tim pengusul dan pimpinan fakultas. Pelaksanaan program penyuluhan ini telah dilakukan tanggal 17 September 2025 dan akan dievaluasi dalam beberapa periode selanjutnya dengan melibatkan dosen dan mahasiswa FK Unjani. Dosen, karyawan (laboran) dan mahasiswa FK akan bekerja sama dalam menyelenggarakan pemeriksaan terhadap masyarakat umum serta melakukan edukasi dan penyuluhan tentang gejala dan tanda kelainan jantung dan serviks setiap 1 tahun sekali secara terus menerus di kalangan masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan pengmas ini diikuti oleh 70 peserta yang sebelumnya telah melakukan registrasi. Namun yang dapat dilakukan Pap smear hanya 68 orang karena 2 orang di antaranya tidak memenuhi syarat untuk dilakukan Pap smear. Hasil kegiatan disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Pap smear

Usia (tahun)			Hasil Pap smear			
< 30	30-50	> 50	NILM	Kelainan epitelial	Infeksi	Atrofi
2 orang	28 orang	38 orang	46	2	18	2

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebanyak 67% hasil Pap smear menunjukkan NILM. NILM (*Negatives Intraepithelial Lesion or Malignancy*) yang dapat diartikan bahwa hasil Pap smear normal. Sebanyak 26% pasien mengalami infeksi pada serviks dan telah dilakukan tatalaksana sesuai dengan indikasi, sebanyak 3% pasien menunjukkan gambaran atrofi yang menandakan bahwa efek hormon estrogen pada pasien sudah tidak ada akibat menopause. Sebanyak 3 % sisanya, pasien mengalami kelainan epitel yang belum signifikan sehingga harus dievaluasi dengan cara pemeriksaan Pap smear ulang 4-6 bulan kemudian dan dirujuk ke dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi.

Tabel 2. Hasil Elektrokardiografi (EKG)

Usia (tahun)			Hasil EKG	
< 30	30-50	> 50	Normal	Kelainan EKG
-	8 orang	37 orang	34	11

Berdasarkan Tabel 2, dari 45 orang yang diperiksa EKG, terdapat 11 orang yang mengalami kelainan pada gambaran EKG. Kelainannya berupa sinus bradikardi (denyut jantung < 60 kali permenit) sebanyak 2 orang, takikardi (denyut jantung > 80 kali permenit) sebanyak 2 orang. Satu orang mengalami *Left Ventricle Hipertropi* (LVH strain pattern DD NSTEMI), satu orang mengalami *Incomplete RBBB* EKG normal, satu orang mengalami AF NVRT, satu orang mengalami Q patologis, RBBB, LVH P mitral, satu orang mengalami T inversi V1-V2. Dua orang lainnya memiliki hasil EKG yang tidak terbaca. Semua pasien yang mengalami kelainan pada EKG dikonsulkan ke dokter spesialis jantung.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengmas

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kanker serviks serta pemeriksaan Pap smear dan elektrokardiografi (EKG) telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi Pap smear normal, meskipun masih ditemukan beberapa kasus infeksi, atrofi, dan kelainan epitel yang memerlukan tindak lanjut medis, serta adanya peserta dengan kelainan EKG yang telah dirujuk ke dokter spesialis. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya berperan dalam edukasi, tetapi juga efektif dalam skrining awal kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya guna meningkatkan upaya promotif dan preventif di masyarakat serta mendukung deteksi dini penyakit secara lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani, LPPM Unjani, para peserta pengmas, DKM Masjid Atlas, pihak Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung beserta tokoh masyarakat dan seluruh dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unjani.

Daftar Referensi

- Crum, C.P., Nucci, M.R., Howitt, B.E., Granter, S.R., Parast, M.M., & Boyd, T.K. (2019). Diagnostic Gynecologic and Obstetric Pathology (3rd Edition). *Elsevier*.
- Faridi, R., Zahra, A., Khan, K. & Idrees, M. (2011). Oncogenic potential of Human Papillomavirus (HPV) and its relation with cervical cancer. *Virology Journal*, 8, 269. <https://doi.org/10.1186/1743-422X-8-269>
- Handayani, W. (2025). Faktor-Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular: Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(3), 139-158. <https://doi.org/10.56586/pipk.v4i3.465>
- Kemenkes. (2016). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Diakses dari laman <https://platform.who.int/docs/default-source/mca-documents/policy-documents/guideline/IDN-RH-47-01-GUIDELINE-2016-ind-Guideline-for-Cervical-Cancer-Management.pdf>
- Kusakabe, M., Taguchi, A., Sone, K., Mori, M. & Osuga, Y. (2023). Carcinogenesis and management of human papillomavirus-associated cervical cancer. *International Journal of Clinical Oncology*, 28, 965–974. <https://doi.org/10.1007/s10147-023-02337-7>
- Mahrus, H.W. (2023). Karakteristik dan Gambaran Histopatologi Ca Serviks di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Periode 2019 - 2021. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(3), 159-168. <https://doi.org/10.30649/sbj.v2i3.106>
- Paskett, E.D., Wewers, M.E., & Ruffin, M.T. (2004). Educational Strategies for the Prevention of Cervical Cancer. In: Rohan, T.E., Shah, K.V. (eds) *Cervical Cancer: From Etiology to Prevention*. Cancer Prevention — Cancer Causes, vol 2. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/1-4020-2016-3_9
- Rahmi, L. & El Sinta, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 72-77.
- Septikasari, A. (2025). Progresivitas Lesi Prakanker Menuju Kanker Serviks: Tinjauan Komprehensif Peran Infeksi HPV Risiko Tinggi dan Mekanisme Molekuler di Zona Transformasi. *Journal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 03(02), 68-73.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R.L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209-249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Wang, X., Huang, X., & Zhang, Y. (2018) Involvement of Human Papillomaviruses in Cervical Cancer. *Frontiers in Microbiology*, 9, 2896. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2018.02896>
- WHO. (2025). Cervical Cancer. Diakses dari laman <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>